

**HUBUNGAN ANTARA PEMAHAMAN HAK ASASI MANUSIA DENGAN  
SIKAP SOSIAL SISWA KELAS X SMK PGRI 4 KEDIRI**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi  
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri



**Oleh :**

**SIPRIANA TABUN**

**NPM: 16.1.01.03.0009**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA  
KEDIRI**

**2020**

Skripsi Oleh :

**SIPRIANA TABUN**  
**NPM: 16.1.01.03.0009**

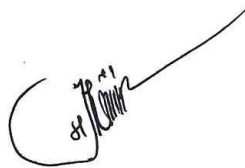
Judul :

**HUBUNGAN ANTARA PEMAHAMAN HAK ASASI MANUSIA DENGAN  
SIKAP SOSIAL SISWA KELAS X SMK PGRI 4 KEDIRI**

Telah disetujui untuk diajukan Kepada  
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Program Studi PPKn  
FKIP UNP Kediri

Tanggal : 16 Juli 2020

**Pembimbing I**



Yunita Dwi Pristiani, S.Pd. M.Sc  
NIDN. 0704038902

**Pembimbing II**



Dr. Agus Widodo, M.Pd  
NIDN . 0024086901

Skripsi Oleh :

**SIPRIANA TABUN**  
**NPM: 16.1.01.03.0009**

Judul :


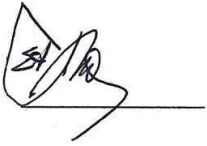

**HUBUNGAN ANTARA PEMAHAMAN HAK ASASI MANUSIA DENGAN  
SIKAP SOSIAL SISWA KELAS X SMK PGRI 4 KEDIRI**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi  
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
FKIP UN PGRI Kediri

Pada tanggal : 29 Juli 2020

**Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Persyaratan**

Panitia Penguji :

- 1 Ketua : Yunita Dwi Pristiani, S.Pd. M.Sc 
- 2 Penguji I : Etty Andyastuti, SH, MH 
- 3 Penguji II : Dr. Agus widodo, M.Pd 

Mengetahui  
Dekan FKIP



Dr. Mumun Nurmilawati, M.Pd.  
NIDN : 0006096801

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya,

Nama : SIPRIANA TABUN  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat/Tanggal Lahir : Manufui, 06 september 1997  
NPM : 16.1.01.03.0009  
Fak / Prodi : FKIP / PPKn

Menyatakan dengan ini sebenarnya, bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis diacuh dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri ,

Yang Menyatakan



SIPRIANA TABUN

NPM : 16.1.01.03.0009

**MOTTO :**

**“BERJALANLAH YANG JAUH AGAR KAU TAHU NIKMATNYA PULANG, TETAPLAH TERSENYUM DALAM SITUASI APAPUN SERTA BERPEGANG PADA JALANYA MAKA SETIAP LANGKAH ENKKAU AKAN DI TUNTUN, DAN BERSUJUDLAH DI SEPERTIGA MALAM”**

**Kupersembahkan karya ini buat :**

1. Kedua orang tuaku tercinta yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan.
2. Kepala sekolah SMK PGRI 4 Kediri yang memberikan ijin untuk melakukan penelitian dan selalu memberikan dukungan.
3. Kakak-kakaku yang selalu memberikan dukungan.
4. Adikku yang selalu menyemangati dan membantu saya.
5. Teman seperjuangan yang selalu memberikan dorongan satu sama lain.
6. Almamater

## ABSTRAK

**SIPRIANA TABUN** : Hubungan Antara Pemahaman Hak Asasi Manusia Dengan Sikap Sosial Siswa Kelas X di SMK PGRI 4 Kediri, Skripsi, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FKIP UN PGRI Kediri, 2020

Kata kunci : hak asasi manusia, sikap sosial

Hak asasi manusia (HAM) pada hakekatnya lahir dan melekat pada setiap manusia. Oleh karena itu, pendidikan merupakan sebuah hak bagi seluruh bangsa untuk mendapatkannya. Kajian HAM dalam ilmu PPKn adalah sebuah keharusan. Asas ini dikarenakan manusia adalah makhluk individu dan sosial, dimana perilaku dan tingkah laku yang ditunjukkan merupakan cerminan dari seberapa besar pemahamannya tentang HAM. Pemahaman dan kesadaran terhadap HAM ini bisa dilihat langsung lewat perilaku seorang siswa yang ia tunjukkan dilingkungan sekitarnya seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman HAM dan sikap sosial siswa dan mengukur apakah ada hubungan signifikan antara tingkat pemahaman HAM dan sikap sosial siswa kelas X SMK PGRI 4 Kediri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *post de facto* dan menggunakan teknik analisis *Coralation Product Moment* menggunakan bantuan program *SPSS 16.0*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK PGRI 4 Kediri yang berjumlah 288 dengan sampel sejumlah 35 siswa. Dalam penelitian ini diperoleh hasil analisis data pemahaman HAM dalam kategori cukup tinggi sedangkan data sikap sosial dalam kategori sedang. Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa  $r_{hitung} 0,294 > r_{tabel} 0,282$  pada taraf signifikansi 5%  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hasil korelasi menunjukkan adanya hubungan yang positif antara pemahaman HAM dengan sikap sosial siswa kelas X SMK PGRI 4 Kediri

Berdasarkan simpulan pada hasil penelitian, peneliti mengajukan saran agar lebih memberikan perhatian pada anak dan lebih memperhatikan perkembangan fisik serta psikisnya, selain itu orang tua dan guru harus terus memberikan arahan tentang pemahaman HAM serta terus mengawasi dalam setiap pergaulan anak-anak serta mampu mengawasi dan terus membimbing anak dalam pergaulan sehari-hari sehingga bertujuan agar terhindar dari sikap sosial yang merugikan atau menyakiti perasaan orang lain.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Tuhan Yang Maha Kuasa, karena hanya atas perkenan-Nya penyusunan skripsi dapat diselesaikan.

Skripsi ini dengan judul “Hubungan Antara Pemahaman Hak Asasi Manusia Dengan Sikap Sosial Siswa Kelas X SMK PGRI 4 Kediri” ini di tulis guna memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Serjana Pendidikan, pada program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Pada kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. Zainal Afandi, M.Pd. selaku Rektor Universitas Nusantara PGRI Kediri, yang selalu memberikan dorongan motivasi kepada mahasiswa.
2. Dr.Mumum Nurmilawati, M.Pd. selaku Dekan Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan yang selalu memberikan dukungan moral kepada mahasiswa.
3. Yunita Dwi Pristiani, S.Pd. M.Sc Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan dengan penuh kesabaran membimbing penulis selama penyusunan skripsi ini.

4. Dr. Agus widodo, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing II yang penuh kesabaran membimbing serta memberikan motivasi dan dorongan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Kepala sekolah, serta Bapak dan Ibu guru sekolah SMK PGRI 4 Kediri yang telah membantu melaksanakan penelitian dan memberikan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Orang tua dan saudara tercinta yang telah mencurahkan kasih sayang, Doa dan motivasi, serta dukungan baik moril maupun material yang tiada henti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Teman-teman jurusan PPKn seangkatan yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Disadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, maka diharapkan tegur, sapa, kritik dan saran-saran dari berbagai pihak sangat diharapkan.

Akhirnya, disertai harapan semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua, khususnya bagi dunia pendidikan, meskipun hanya ibarat setitik air bagi samudera luas.

Kediri ,

SIPRIANA TABUN  
NPM : 16.1.01.03.0009



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Pembatasan Masalah.....	11
D. Perumusan Masalah .....	11
E. Tujuan Penelitian .....	12
F. Kegunaan Penelitian .....	12
DAFTAR PUSTAKA .....	14

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 : Rencana jadwal Penelitian .....	42
3.2 : Jumlah Populasi Siswa Kelas X SMK PGRI 4 Kediri .....	43
3.3 : Jumlah Sampel Siswa SMK PGRI 4 Kediri .....	43
3.4 : Kisi-kisi Angket HAM.....	44
3.5 : Kisi-kisi Angket Sikap Sosial .....	44
3.6 : Skor Pertanyaan .....	45
3.7 : Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi <i>Alpha</i> .....	47
4.1 : Kriteria Pengkategorian HAM.....	49
4.2 : Tabel Hasil Tes Instrumen Pemahaman HAM.....	50
4.3 : Klasifikasi Data Pemahaman HAM Kelas X SMK PGRI 4 Kediri.....	51
4.4 : Nilai Rata-rata Angket Pemahaman HAM Siswa SMK PGRI 4 Kediri .....	51
4.5 : Kriteria Pengkategorian Sikap Sosial .....	52
4.6 : Tabel Hasil Tes Sikap Sosial .....	53
4.7 : Klasifikasi Data Sikap Sosial Kelas X SMK PGRI 4 Kediri.....	54
4.8 : Nilai Rata-rata Angket Sikap Sosial Kelas X SMK PGRI 4 Kediri .....	54
4.9 : Hasil Uji Normalitas Angket Pemahaman HAM.....	55
4.10 : Hasil Uji Normalitas Angket Sikap Sosial .....	56

4.11 : Hasil Uji Homogenitas Antara Dua Variabel .....	57
4.12 : Hasil Korelasi Pemahaman Ham dan Sikap Sosial .....	68
4.13 : Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi Alpha.....	59

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Hasil Total Uji Validitas Pemahaman HAM .....	66
2. Hasil Total Uji Validitas Sikap Sosial.....	67
3. Hasil uji Validitas Instrumen Angket Pemahaman HAM .....	68
4. Hasil uji Validitas Instrumen Angket sikap Sosial.....	69
5. Kisi-kisi Angket Pemahaman HAM.....	70
6. Kisi-kisi Angket Sikap Sosial.....	71
7. Instrumen Angket Pemahaman HAM.....	73
8. Instrumen Angket Sikap Sosial.....	75
9. Hasil Tabulasi Data Pemahaman HAM Setelah Uji Coba .....	76
10. Hasil Tabulasi Data Sikap Sosial Setelah Uji Coba .....	77
11. Surat ijin Penelitian.....	78
12. Surat Keterangan Penelitian.....	79
13. Kartu Bimbingan Skripsi.....	80

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan nasional merupakan bagian dari sistem pembangunan nasional Indonesia, karena itu pendidikan mempunyai peran dan tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta membentuk generasi yang terampil, menumbuhkan semangat yang bertanggung jawab dalam diri yang seutuhnya serta saling bergotong royong. Disamping itu manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang paling mulia, dan mempunyai derajat yang luhur sebagai manusia, mempunyai budi dan karsa yang merdeka sendiri. Semua manusia sebagai manusia memiliki martabat dan derajat yang sama, dan memiliki hak-hak yang sama pula. Derajat manusia yang luhur berasal dari Tuhan yang menciptakannya. Dengan demikian semua manusia bebas mengembangkan dirinya sesuai dengan budinya yang sehat. Sebagai makhluk ciptaan Tuhan, semua manusia memiliki hak-hak yang sama sebagai manusia. Hak-hak yang sama sebagai manusia inilah yang sering disebut hak asasi manusia. Hak asasi manusia adalah hak-hak yang melekat pada manusia berdasarkan kodratnya, maksudnya hak-hak yang dimiliki manusia sebagai manusia. Hak asasi manusia (HAM) adalah hak-hak dasar yang dimiliki oleh manusia sebagai manusia yang berasal dari Tuhan, dan tidak dapat diganggu gugat oleh siapapun. HAM

merupakan istilah yang sangat populer di dunia pendidikan bahkan di kalangan masyarakatpun memaknai HAM sebagai sesuatu yang melekat pada manusia tanpa batas, tidak ada yang bisa membatasi, melarang bahkan mencabut HAM itu pada setiap orang. Terkadang manusia mengingkari diri bahwa sesungguhnya manusia di samping sebagai insan/makhluk individu juga sekaligus sebagai makhluk sosial. Dalam konteks makhluk sosial itulah, manusia harus sadar bahkan di samping dirinya ada manusia lain yang memiliki hak yang sama dengan dirinya sendiri. Kecenderungan beragam pemaknaan HAM mengakibatkan perbedaan persepsi, akhirnya antara manusia satu dengan yang lain saling menuding bahwa orang/pihak yang melanggar HAM dan sebaliknya orang atau pihak lain juga mengklaim bahwa orang/pihak lain juga melanggar HAM. Terjadi saling tuding menuding akhirnya timbul konflik yang menjurus pada tindakan saling menghakimi satu dengan lainnya.

HAM tidak tergantung dari pengakuan orang lain, tidak tergantung dari pengakuan masyarakat atau negara. Manusia memperoleh hak-hak asasi itu langsung dari Tuhan sendiri karena kodratnya (secundum suam naturam). Penindasan pada hak asasi manusia bertentangan dengan keadilan dan kemanusiaan, sebab prinsip dasar keadilan dan kemanusiaan adalah bahwa semua manusia memiliki martabat yang sama dengan hak-hak dan kewajiban-kewajiban yang sama. Oleh karenanya, setiap manusia dan setiap negara di dunia wajib mengikuti dan menjunjung tinggi HAM tanpa kecuali.

Mengapa HAM menjadi salah satu topik penting dalam kajian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), perhatian PPKn terhadap HAM tidak dapat terlepas dari posisi warga negara sebagai subjek yang memiliki atribut hak dan kewajiban secara bersama sama. Menurut Isin dan Turner (2007), kewarganegaraan moderen di susun secara historis dari aspek hak-hak dan kewajiban yang berkaitan dengan pengertiannya sebagai keanggotaan untuk suatu masyarakat melalui hak-hak yang terhimpun dengan pelayanan oleh negara.

Pentingnya pembelajaran tentang Hak Asasi Manusia dalam PPKn yang akan memberikan kesadaran terhadap siswa didik tentang apa saja yang menjadi hak dasar sebagai manusia seperti yang tertuang dalam UUD 1945 sehingga mendorong siswa didik memahami arti penting HAM bukan bagi dirinya tetapi juga kepada masyarakat dan negara. Melalui pembelajaran tentang HAM maka siswa didik menjadi paham bukan hanya kepada haknya tetapi juga memahami hak orang lain yang pada akhirnya menjadi kewajibannya.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sedangkan orientasi misi pendidikan di Indonesia antara lain adalah meningkatkan kualitas pembelajaran, untuk mewujudkan pembelajaran yang berkualitas, serta membentuk karakter anak untuk menjadi lebih baik, sehingga sangat

dibutuhkan adanya kreatifitas dan inovasi yang terus menerus dari guru. Dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya pengawasan serta kerja sama antara orang tua dan guru di sekolah sangat dibutuhkan untuk mengembangkan kemampuan dan pembentukan watak peserta didik.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat (1) menyatakan bahwa Kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah satu diantaranya adalah kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian.

Selanjutnya Permendiknas No. 20 tahun 2006 secara normative dikemukakan bahwa Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga Negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Kelompok mata pelajaran tersebut di maksud untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia. Pendidikan di sekolah dapat membentuk sikap sosial yang dimiliki peserta didik. Hal ini dikarenakan peserta didik akan memiliki hubungan yang lebih kompleks dengan orang lain seperti teman-teman dan gurunya. Hal inilah yang dapat membentuk



sikap sosial seorang peserta didik menjadi cenderung negatif atau positif. Materi HAM diajarkan di sekolah sejak kelas 1 SD. Materinya berupa bagaimana menghargai perbedaan, menghormati orang lain, menghargai hak dan kewajiban dan sikap sehari-hari. Namun sepertinya kebanyakan siswa tidak paham akan penerapan nilai-nilai HAM. Padahal sangat penting untuk dapat benar-benar memahaminya sebagai suatu acuan dalam menjalin pergaulan dengan orang lain bukan sebatas pembelajaran di kelas semata.

Manusia merupakan makhluk individu dan makhluk sosial. Pernyataan ini mengandung pengertian bahwa manusia merupakan perpaduan antara aspek individu sebagai perwujudan dirinya sendiri, dan makhluk sosial sebagai anggota kelompok atau masyarakat. Manusia sebagai makhluk individu dan sosial akan selalu menampilkan tingkah laku tertentu. Sikap sosial dalam hal ini yang muncul pada siswa sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya. Lingkungan tersebut berupa lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Apabila lingkungan sosial yang dimaksud memfasilitasi atau memberikan peluang terhadap perkembangan anak secara positif, maka anak akan dapat mencapai perkembangan sosial secara matang (Danim, 2011). Namun sebaliknya apabila lingkungan sosial itu kurang kondusif, maka sikap sosial anak cenderung menampilkan perilaku yang menyimpang, untuk itu pengembangan sikap sosial anak di sekolah sangat penting dilakukan.

Di sekolah, guru memiliki peran penting dalam mengembangkan sikap sosial siswa. Guru dapat membantu siswa dalam menggunakan seluruh potensinya untuk mencapai aktualisasi diri yang maksimal. Pembentukan dan pembinaan sikap sosial yang dilaksanakan oleh para guru akan berhasil mencapai tujuan dengan membentuk individu-individu yang memiliki dan mengamalkan sikap sosial dalam kehidupan sehari-hari. Sikap sosial perlu ditanamkan pada siswa di sekolah, karena siswa menghabiskan sebagian waktunya di sekolah. Untuk dapat membentuk kepribadian siswa agar memiliki sikap sosial yang lebih baik tidak lepas dari peran guru. Ditangan para gurulah terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan proses pembelajaran dan pembentukan sikap kepribadian anak, sehingga memiliki sikap sosial yang negatif atau positif. Supaya semua guru mampu menunaikan tugas dengan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan pendidikan guru harus memahami dengan benar keadaan siswa secara individu maupun kelompok, apalagi dengan pembentukan sikap kepribadian terutama dalam penanaman sikap sosial.

Sikap merupakan perilaku yang dimiliki tertanam sejak dini yang memiliki pandangan persoalan dalam pendidikan. Sikap tidak dapat diungkapkan dengan kata-kata oleh seorang hanya bisa diperhatikan oleh orang tersebut. Menurut Baron dan Byerne (2004) sikap disebut sebagai penelitian subjektif seorang terhadap suatu objek. Menurut pendapat Gerungan (2004), dalam buku Psikologi Sosial, definisi tentang sikap

adalah kata sikap terhadap objek tertentu, yang dapat merupakan sikap, pandangan atau sikap perasaan, tetapi sikap mana disertai oleh kecendrungan untuk bertindak sesuai dengan sikap terhadap objek tadi tersebut. Menurut kurikulum 2013 dapat dijelaskan aspek sikap sosial sebagai berikut:

- (1) Jujur yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercayai dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
- (2) Disiplin yaitu, tindakan yang menunjukkan perilaku tertip dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- (3) Tanggung jawab yaitu, sikap dan perilaku peserta didik untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa.
- (4) Santun yaitu, perilaku hormat pada orang lain dalam bahasa yang baik.
- (5) Peduli yaitu, sikap dan tindakan yang selalu memberikan bantuan kepada orang lain atau masyarakat yang membutuhkan.
- (6) Percaya diri yaitu, suatu keyakinan atas kemampuannya sendiri untuk melakukan kegiatan atau tindakan.

Pendidikan pada hakikatnya juga memiliki tujuan untuk mengembangkan kehidupan siswa, khususnya sebagai anggota masyarakat yang dapat dicapai dengan upaya memperkuat kesadaran hidup bersama dengan orang lain, menumbuhkan rasa tanggung jawab

sosial, memberikan pengetahuan dan ketrampilan dasar yang diperlukan untuk ketrampilan dalam masyarakat. Berdasarkan hasil pengamatan selama melakukan praktik pengalaman lapangan (PPL), terdapat satu kelas yang baik dari sisi sikap sosialnya, akan tetapi belum semuanya memiliki sikap sosial yang baik. Hal tersebut terlihat dari adanya siswa yang memiliki kebiasaan terlambat masuk sekolah, dan kadang berangkat tanpa meminta izin terhadap guru kelas. Hal tersebut menunjukkan terdapat sikap kurang menghargai peraturan sekolah dan guru kelas.

Selain itu seiring dengan berkembangnya teknologi yang begitu pesat dalam kehidupan masyarakat salah satunya adalah ponsel di mana hampir 97% siswa memilikinya. Dengan adanya pengaruh teknologi terhadap kehidupan remaja dalam hal yang positif ialah membantu dalam pendidikan sebagai contoh internet yang bisa menampilkan berbagai informasi pendidikan. Namun selain dampak positif ada dampak negatif adanya teknologi hiburan salah satunya perlengkapan game, sehingga bisa membuat anak-anak lupa waktu, mendekatkan yang jauh dan menjauhkan yang dekat. Dengan adanya *gadget*, sangat mempengaruhi terhadap perilaku sosial manusia, karna manusia jarang melakukan intraksi sosial antar pribadi, manusia cenderung menutup diri dan memiliki ego yang tinggi, contohnya di sekolah seorang anak sedang bermain *gadget* di saat jam istirahat, suatu ketika ada teman sebayanya meminta pertolongan akan tetapi anak tersebut tetap diam dan acuh, hal ini dikarenakan anak tersebut

terfokuskan dengan *gadget* sehingga tidak memperdulikan keadaan sekitar.

Melalui hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PPKn kelas X yaitu ibu Dra. Intarti di SMK PGRI 4 Kediri, di dapat bawah perlu ada kerja sama antara orang tua dan guru di sekolah dalam memberikan pengarahan dan pemahaman akan pentingnya nilai-nilai HAM dalam kehidupan sosial pada anak. Kebanyakan anak yang melakukan sikap sosial negatif kepada teman temanya adalah anak yang kurang perhatian dari orang tua, kurangnya akan pengawasan dan sehingga anak tersebut lebih mengutamakan *gadget*. Jika ada pengawasan dari orang tua maupun guru maka tidak perlu dkuatirkan tentang sikap sosial siswa disekolah. Mengapa orang Tua perlu di ajak kerja sama dengan sekolah dalam pembentukan sikap seorang anak, karena orang tua adalah guru pertama yang yang akan menjadi cermin bagi anak. Sehingga orang tua perlu mengawasi anak-anak baik di lingkungan keluarga maupun pergaulanya. Sehingga dari uraian latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “HUBUNGAN ANTARA PEMAHAMAN HAK ASASI MANUSIA DENGAN SIKAP SOSIAL SISWA DI SMK PGRI 4 KEDIRI”. Dan salah satu alasan mengapa peneliti memilih melakukan penelitian di SMK PGRI 4 Kediri karena jarak tempat tinggal dengan lokasi penelitian terbilang sangat dekat.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana dikemukakan di atas, berikut ini akan diidentifikasi masalah-masalah yang terkait dengan masalah tersebut

Permasalahan disini kurangnya pemahaman siswa tentang penghargaan terhadap hak asasi orang lain sehingga sering kali di jumpai di kelas adanya *bullying*. Ditambah dengan adanya perkembangan teknologi yang begitu cepat, perlunya pengawasan orang tua terhadap penggunaan teknologi karena bisa mempengaruhi sikap sosial anak apabila tidak ada pengawasan dari orang tua. Di samping itu perkembangan setiap individu di lingkungan masyarakatpun menyebabkan salah satu faktor corak perilaku anak atau remaja sebab lingkungan masyarakatpun merupakan cerminan bagi perkembangan perilaku anak. Sehingga sikap sosial siswa dilingkungan sekolah umumnya dapat dilihat dari cara dia bertingkah maupun bersikap saat berada dilingkungan sekolah baik itu dengan guru maupun dengan teman sebaya.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas penelitian ini dibatasi pada Hubungan Antara Pemahaman Hak Asasi Manusia Dengan Sikap Sosial Siswa SMK PGRI 4 Kediri.

1. Pemahaman HAM yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemahaman diri pada siswa SMK PGRI 4 Kediri. Adapun indikator HAM meliputi :
  - 1) Melaksanakan hak asasi dengan tanggung jawab.
  - 2) Tidak semena-mena terhadap orang lain.
  - 3) Menghormati hak-hak orang lain.
  - 4) Mematuhi peraturan-peraturan HAM yang telah ditetapkan.
2. Sikap sosial pada siswa SMK PGRI 4 Kediri yang dilaksanakan di lingkungan sekolah. Adapun indikator sikap sosial meliputi :
  - 1) Melakukan kegiatan yang membantu orang lain.
  - 2) Hormat kepada yang lebih tua.
  - 3) Sopan santun dalam berbicara.
  - 4) Toleransi.
  - 5) Tenggang rasa.

### **D. Perumusan Masalah**

Permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah tingkat pemahaman siswa Kelas X SMK PGRI 4 Kediri tentang HAM?
2. Bagaimanakah sikap social siswa Kelas X SMK PGRI 4 Kediri?
3. Apakah ada hubungan yang signifikan antara tingkat pemahaman ham dengan sikap social siswa Kelas X SMK PGRI 4 Kediri

## **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai rumusan masalah yang telah dikemukakan oleh peneliti diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan bagaimana tingkat pemahaman HAM siswa Kelas X di SMK PGRI 4 Kediri.
2. Mendeskripsikan bagaimana sikap sosial siswa di SMK PGRI 4 Kediri.
3. Membuktikan apakah ada hubungan yang signifikan antara tingkat pemahaman HAM dengan sikap sosial siswa kelas X SMK PGRI 4 Kediri.

## **F. Kegunaan Penelitian**

### 1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini secara teoritik memperkaya konsep ilmu pendidikan khususnya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam kajian PPKn sebagai pendidikan nilai moral Pancasila karena penelitian ini menekankan pada watak dan karakter warganegara yang diharapkan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

### 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan akan kesadaran sikap sosial.
- b. Bagi orang tua, penelitian ini diharapkan dapat membuka mata untuk bersama sama ikut mengawasi anak dalam penggunaan



*gadget* serta menanamkan nilai-nilai sikap yang positif terhadap anak.

- c. Sebagai bahan masukan terhadap guru agar dapat menjadi teladan bagi siswa serta ikut mengawasi perkembangan sikap sosial anak di sekolah.
- d. Bagi mahasiswa sebagai sebuah bahan pengetahuan dan masukan akan sikap sosial khususnya yang dilakukan oleh siswa di sekolah untuk dapat dipahami dan dipelajari sesuai dengan bidang ilmunya.
- e. Bagi guru, sebagai referensi bahan ajar pada pembelajaran PPKn pada materi HAM.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Sosial*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, 1990. *Manegemen pengajaran secara manusiawi*.  
Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Daryanto. 2008. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas. 2008. *Pengembangan Materi Pembelajaran*. (Online), tersedia: <http://directory.umm.ac.id>, diunduh jumat, 29 mei 2020.
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono. 2005, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana 2005, *Metode Statistika*. Bandung: PT. Tarsito Bandung.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1999, Tentang Hak Asasi Manusia*. Karya Ilmu, Surabaya.
- Yusran, Akhmadi. 2010. *Pemahaman ham dalam perspektif Hukum dan Perundangan*. Dosen Fakultas Hukum Unlam, Banjarmasin.
- Santosa, Slamet. 2009. *Pendidikan Kewarganegaran*. Bandung: Arca Media Utama.

- Harefa, Amstrong. 2016. *Hubungan Antara Pemahaman Ham dan perilaku Siswa di Kelas ivv SMP NEGERI 2 Gunung Sitoli Utara TP 2015/2016*. Jurnal, (Online), Dosen Tetap YAPERTI Nias IKIP Gunung Sitoli. (Online), Tersedia: <http://www.neliti.com/id/publication/195805>. Diunduh 11 mei 2020.
- Riadi. 2012. *Makalah Sikap Sosial Siswa* .(Online), Diunduh : <https://www.google.com/amp/s/sosiologiunsyiah2010.wordpress.com/2012/06/05>. Diakses pada, 28 Juni 2020.
- Yuliani, E. Putri. (2016). *Hubungan Pemahaman Siswa Tentang Materi HAM dengan Sikap Siswa terhadap Tindak Kekerasan di SDN 2 Bandar Lampung TP 2014/2015*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. Universitas Lampung. Diakses pada 11 mei 2020